



---

---

**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP SISTEM  
DIGITALISASI PENGELOLAAN SEKOLAH DASAR DI SD EL  
FITRA**

**Ius Rusnati<sup>1)</sup>, Mohammad Fakry Gaffar<sup>2)</sup>, Aan Komariah<sup>3)</sup>, Dadang  
Suhardan<sup>4)</sup>, Sri Mulyani<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia

\*Email: [iusrusnati@upi.edu](mailto:iusrusnati@upi.edu)

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pemanfaatan sistem digitalisasi untuk pengelolaan sekolah dasar melalui aplikasi SMSBK di SD El Fitra, Kota Bandung. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Berdasarkan temuan penelitian, hasil dan dampak penerapan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah oleh kepala sekolah diperoleh gambaran bahwa aplikasi SMSBK yang diimplementasikan meningkatkan kualitas manajemen, mempermudah pengontrolan pekerjaan yang belum selesai, mempercepat proses pelaporan. Selain itu, aplikasi ini juga mampu membantu manajemen sekolah, meningkatkan produktivitas dan kinerja guru, serta mempermudah dalam penyelesaian tugas karena data bersifat terpusat dalam digital.

**Kata Kunci** : Manajemen Sekolah Dasar, Sistem Digitalisasi, SMSBK.

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the role of the principal in the utilization of digitalization system for elementary school management through SMSBK application at SD El Fitra, Bandung City. The method used in this study is the case study method. Based on the research findings, the results and impact of the implementation of the school management digitization system by the principal obtained an idea that the smsbk application implemented improves the quality of management, facilitates the control of unfinished work, accelerates the reporting process. In addition, this application is also able to help school management, improve teacher productivity and performance, and facilitate task completion because data is centralized in digital.*

**Keyword** : Primary School Management, Digitalization System, SMSBK

---

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan selalu memiliki tantangan tiap masa, hal ini menuntut kepala sekolah untuk dapat melakukan manajemen sekolah dengan baik. Saat ini sekolah telah menyadari akan pentingnya mengembangkan keterampilan para peserta didik bahwa ada era Revolusi Industri 4.0 yang menyebabkan nilai-nilai kehidupan manusia di dukung dengan adanya teknologi yang terbaru. Melalui pendidikan yang di kelola dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik menjadi lebih kompeten dan terampil.

Sejumlah tantangan yang saat ini harus dihadapi oleh sekolah dan diselesaikan sesegera mungkin dan bahkan sudah menjadi isu nasional bahkan global sebagai dampak perubahan era ini selain kognitif, afektif dan psikomotor. Kepala sekolah yang berperan sebagai manajer

dan administrator di sekolah wajib mengetahui bagaimana perkembangan teknologi digitalisasi saat ini. Permasalahan di sekolah biasanya terjadi karena kurang tata kelola data pendidikan dengan baik, seperti halnya ketika sekolah akan menghadapi akreditasi, para guru dan kepala sekolah seakan sibuk mencari data-data mengenai 8 standar nasional pendidikan, padahal sekolah mempunyai dibekali sumberdaya teknologi yang baik tetapi belum mampu di berdayakan. Seperti halnya beberapa mengenai sistem pengumpulan data yang tidak beroperasi pada standar yang sama, data tidak terintegrasi dengan kebijakan yang dapat mengatur pengumpulan, penyerahan, pemrosesan data, dan eksploitasi sehingga membutuhkan waktu yang lama (Alkaabi, 2018; Nurdiyanti, 2018; Yogaswara, 2010; Lestanti & Susana, 2016; Amin & Siahaan, 2016; Suban, Agustinus Lambertus, 2015; Setyawan & Purnama, 2012; Yunita & Devitra, 2017; Ariska et al., 2016). Tantangan yang saat ini paling dirasakan adalah sekolah dalam jaringan. Pada saat terjadinya pandemi covid-19 ibarat sebuah alarm bagi dunia pendidikan yang menawarkan kemungkinan untuk mendesain ulang pendidikan ke arah layanan digitalisasi. Akibatnya, implementasi jaringan dan kolaborasi guru merupakan bagian dari respons kolektif untuk pendidikan sekarang dan masa depan (Azorin, 2020). Maka dari itu perlu peran kepala sekolah dalam mengelola sumber daya digitalisasi bagi keberlangsungan layanan pembelajaran yang cepat, inovatif dan kreatif.

Ada beberapa penelitian terkait dengan bagaimana peran kepala sekolah dalam dunia digitalisasi, diantaranya Fitriyah & Santosa, (2020) yang mengatakan bahwa perlunya peran kepala sekolah dalam mengikuti tuntutan revolusi industri 4.0 yang memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran dalam era digitalisasi. Peran kepala sekolah khususnya kompetensi manajerial teknologi informasi dan komunikasi dapat berguna bagi mutu pengelolaan (Kurniati, 2018), karena dalam teknologi informasi dan komunikasi terdapat data-data sistem pendidikan yang mampu memberikan informasi agar sekolah dapat mengarahkan sebuah kebijakan sesuai data yang relevan dengan keadaan sekolah. Kepemimpinan teknologi sedang dirancang ulang untuk mempercepat integrasi teknologi di sekolah guna mengembangkan dan mempertahankan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang terampil (Raman & Thannimalai, 2019). Manajemen sekolah harus memprioritaskan budaya pembelajaran era digital dan konstruksi digital untuk mempercepat integrasi teknologi guru di sekolah. Kepemimpinan teknologi adalah konsep baru dalam kepemimpinan sekolah, dan melibatkan kepala sekolah yang menciptakan dan mempertahankan dukungan untuk penggunaan TIK yang efektif dalam pengajaran dan pembelajaran. Sekolah di negara maju telah mempraktikkan aspek kepemimpinan ini. Kepemimpinan teknologi dikenal sebagai proses memberikan dukungan bagi guru untuk menggunakan perangkat teknologi digital untuk membuat belajar mengajar bermakna dan produktif di abad ke-21.

Artikel ini membahas mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam pemanfaatan sistem digitalisasi untuk pengelolaan sekolah dasar melalui aplikasi SMSBK di SD El Fitra, Kota Bandung. Seperti disebutkan di atas bahwa permasalahan utama penyelenggaraan pendidikan saat ini adalah manajemen sekolah Dasar yang masih dilakukan secara manual sehingga pengembangan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah Dasar dapat menjadi kontribusi yang menarik bagi ilmu manajemen sekolah Dasar.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang di mana berfokus pada implementasi aplikasi SMSBK yang di dimanfaatkan untuk pengelolaan sekolah di SD El Fitra, Kota Bandung. *Case study* merupakan analisis intensif terhadap suatu unit individual yang dapat bersifat perseorangan atau komunitas yang menekankan kepada

pengembangan faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan (Patton, 2002). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. (Cresswel, 2013).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan yang peneliti dapatkan yaitu bahwa Kepala Sekolah SD El Fitra telah memanfaatkan komponen pengelolaan sekolah melalui sistem digitalisasi yaitu meliputi kurikulum, layanan peserta didik, layanan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana prasarana, dan evaluasi pembelajaran. Bentuk sistem digitalisasi yang di manfaatkan untuk pengelolaan sekolah di SD El Fitra, Kota Bandung adalah sebagai berikut (gambar 4.1).



Gambar 4.1 Fitur Sistem Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar

Ada 6 fitur yang kepala sekolah kelola dengan memanfaatkan sistem digitalisasi melalui aplikasi yang digunakan yaitu Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Keunggulan (SMSBK). Melalui hasil pengamatan didapatkan bahwa ada beberapa komponen pengelolaan digitalisasi sekolah dasar yang sudah dapat dimanfaatkan dan ada beberapa yang belum terisikan karena memerlukan pendalaman aplikasi lebih dalam, adapun hasil rekap data di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1  
Rekap Keterisian Komponen Menu SMSBK SD El Fitra

No.	Komponen	Terisi	Tidak Terisi
1	Kurikulum	20	5
2	Pelayanan Dan Pembinaan Siswa	8	9
3	Seleksi PPDB	3	4
4	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	10	11
5	Sarana & Prasarana Pendidikan	10	3
6	Evaluasi Pembelajaran	11	2
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>34</b>
<b>Total Persentase keterisian</b>		<b>64,58%</b>	

Dari data di atas memberikan gambaran bahwa 65% komponen SMSBK terisi dalam pemanfaatan digitalisasi oleh kepala sekolah. Adapun untuk rincian keterisian terbesar ada di bagian kurikulum. Pencapaian persentase SD El Fitra sudah cukup baik. Pencapaian tersebut dikarenakan pengorganisasian, pengerahan, pengendalian dan pengawasan yang dilakukan pimpinan sekolah di bantu oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan hubungan kemasyarakatan sangat intensif dalam dukungan pengelolaan digitalisasi sekolah dasar. Secara keseluruhan hasil review dan evaluasi dari reviewer, SD El Fitra mampu secara cepat untuk beradaptasi dengan sistem baru, dari segi kesiapan sumber daya manusia sudah cukup memadai, kesiapan teknologi juga sudah memadai, hampir semua *user* sudah dilengkapi gadget atau laptop dengan koneksi yang juga cukup memadai.

Hasil dan dampak penerapan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah oleh kepala sekolah diperoleh gambaran bahwa aplikasi SMSBK yang diimplementasikan meningkatkan kualitas manajemen, mempermudah pengontrolan pekerjaan yang belum selesai, mempercepat proses pelaporan. Selain itu, aplikasi ini juga mampu membantu manajemen sekolah, meningkatkan produktivitas dan kinerja guru, serta mempermudah dalam penyelesaian tugas karena data bersifat terpusat dalam digital. Kepala sekolah mampu menerapkan aplikasi berbasis digitalisasi ini yang membawa manfaat terhadap tata kelola sekolah sehingga data sekolah menjadi tersimpan dengan rapi, mudah diakses, memudahkan untuk evaluasi bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah perlu memanfaatkan 5 kompetensi yang harus dimiliki berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, yakni kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, sosial. Kepala sekolah yang mempunyai 5 kompetensi akan mengerti tentang pengelolaan digitalisasi karena kepala sekolah akan mampu menerapkan manajerialisasi sekolah dasar dengan memanfaatkan sistem aplikasi. Selain itu kepala sekolah perlu menerapkan supervisi sistem digitalisasi ini kepada para guru, agar mereka paham mengenai cara pengaplikasiannya agar layanan Komponen Menu SMSBK SD El Fitra dapat terisi dengan maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah tidak terlepas dari peran teknologi, maka kepemimpinan dan teknologi memiliki hubungan rekursif, masing-masing mempengaruhi dan pada saat yang sama dipengaruhi oleh yang lain; masing-masing mentransformasikan dan diubah oleh yang lain. E- leadership memainkan peran penting untuk mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi (Sintiya et al., 2021). Sekolah-sekolah saat ini perlu kepemimpinan teknologi yang terstandarisasi untuk menerapkan penggunaan teknologi yang terstandarisasi pusat sumber belajar (Alenezi, 2017). Kepemimpinan teknologi

adalah konsep baru dalam kepemimpinan sekolah, dan melibatkan kepala sekolah yang menciptakan dan mempertahankan dukungan untuk penggunaan TIK yang efektif dalam pengajaran dan pembelajaran. Peran seorang pemimpin teknologi mampu mengimplementasikan visi, perencanaan, pengembangan staf, dukungan infrastruktur, evaluasi, penelitian dan keterampilan komunikasi interpersonal yang berkompeten (Okeke, 2019). Kepemimpinan teknologi itu, kepala sekolah harus berusaha untuk menjadi pemimpin yang berorientasi pada teknologi.

#### 4. SIMPULAN

Implementasi sistem pengelolaan sekolah dasar untuk SD El Fitra oleh kepala sekolah dinilai berjalan dengan baik dan sistem yang dikembangkan memiliki tanggapan yang sangat baik dari semua user dalam mewujudkan pengelolaan sekolah yang efisien dan efektif. Komponen kurikulum, layanan peserta didik, layanan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana prasarana, dan evaluasi pembelajaran berjalan cukup baik dengan beberapa keterisian komponen menu sudah dapat dimanfaatkan dengan baik. Perlu adanya peningkatan *e-leadership* sehingga kepemimpinan teknologi yang terstandarisasi dapat menerapkan penggunaan teknologi yang terstandarisasi nasional pendidikan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alenezi, A. (2017). Technology leadership in Saudi schools. *Education and Information Technologies*, 22(3), 1121–1132. <https://doi.org/10.1007/s10639-016-9477-x>
- Alkaabi, M. H. (2018). *Educational Manager Perceptions Towards Integrated Management Information System Implementation in Yemen*. Walden University.
- Amin, S., & Siahaan, K. (2016). Arsip Berbasis Web Pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 1–10.
- Ariska, J., & Jazman, M. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Aset Sekolah Menggunakan Teknik Labelling QR Code (Studi Kasus : MAN 2 Model Pekanbaru). *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 127–136.
- Azor in, C. (2020). Beyond COVID-19 supernova. Is another education coming? *Journal of Professional Capital and@Emerald Publishing Limited Community*.
- Cresswel, J. (2013). Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In *Research design*.
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>
- Kurniati, K. (2018). HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KEMAMPUANNYA DALAM APLIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DENGAN MUTU PENGELOLAAN SMA NEGERI 21 MAKASSAR. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5120>
- Lestanti, S., & Susana, A. D. (2016). Sistem Pengarsipan Dokumen Guru Dan Pegawai Menggunakan Metode Mixture Modelling Berbasis Web. *Antivirus : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 10(2), 69–77. <https://doi.org/10.35457/antivirus.v10i2.164>
- Nurdiyanti, Y. (2018). Pembayaran SPP dengan System Informasi Manajemen Sekolah: Studi pada Madrasah Aliyah YPP Babakan Jamanis. *Journal of Management Review*, 2(1), 183.

- <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i1.1120>
- Okeke, N. L. (2019). School Technology Leadership: A New Concept. *International Journal of Innovative Development and Policy Studies*, 7(2), 50–56.
- Patton, M. Q. (2002). Two Decades of Developments in Qualitative Inquiry: A Personal, Experiential Perspective. *Qualitative Social Work*, 1(3), 261–283. <https://doi.org/10.1177/1473325002001003636>
- Raman, A., & Thannimalai, R. (2019). Importance of Technology Leadership for Technology Integration: Gender and Professional Development Perspective. *SAGE Open*, 9(4). <https://doi.org/10.1177/2158244019893707>
- Setyawan, E., & Purnama, B. E. (2012). Pembangunan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri ( SDN) Pcitan. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 4(3), 20–24.
- Sintiya, E. S., Susanto, T. D., & Ningrum, A. C. P. (2021). Electronics-Leadership (E-Leadership) dalam Sektor E-Government: Literature Review. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 6(3), 158–168. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v6i3.2020.158-168>
- Suban, Agustinus Lambertus, I. D. R. (2015). Digitalisasi Data Perpustakaan Sekolah Dasar Inpres Nangameting Maumere sebagai Perwujudan Paperless Office. *K*, 978–979.
- Yogaswara, A. (2010). Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 60–72.
- Yunita, I., & Devitra, J. (2017). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Aset Pada Smk Negeri 4 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 2(1), 278–294.